



## Pengaruh Kecerdasan Keuangan, Literasi Keuangan, Inovasi Bisnis dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Surabaya

Sevira Pahlevi Santoso<sup>1\*</sup>, Hwihanus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

[sevirapahlevi@gmail.com](mailto:sevirapahlevi@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur  
60118

Korespondensi penulis: [sevirapahlevi@gmail.com](mailto:sevirapahlevi@gmail.com)

**Abstract.** *The research analyzes to understand the influence of financial intelligence, financial literacy, business innovation and risk management on the financial performance of MSMEs in Surabaya. MSMEs are an important sector in the Indonesian economy, but many MSME actors still experience resistance, especially in terms of financial management. Data was collected through questionnaires from 60 respondents who are MSME actors in Surabaya, using a quantitative approach. The research results show that the majority of MSME players have limited understanding of financial management, including financial recording and reporting. Even though financial literacy and financial intelligence are recognized as important, the results of statistical analysis show that these two variables do not have a significant influence on the financial performance of MSMEs partially. However, training and education related to financial literacy is still needed because it has great potential to increase the financial resilience of MSMEs in the long term. This research also highlights that business innovation and the application of risk management can help MSMEs face market dynamics and economic challenges. Overall, this research provides an illustration that MSMEs need additional support, both through training and the use of technology, to be able to increase their competitiveness and business desires.*

**Keywords:** *financial intelligence, financial literacy, risk management, MSMEs.*

**Abstrak .** Penelitian menganalisa untuk memahami pengaruh kecerdasan keuangan, literasi keuangan, inovasi bisnis, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan UMKM di Surabaya. UMKM merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, namun banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 60 responden yang merupakan pelaku UMKM di Surabaya, dengan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan, termasuk dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Meskipun literasi keuangan dan kecerdasan keuangan diakui penting, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM secara parsial. Namun, pelatihan dan edukasi terkait literasi keuangan tetap diperlukan karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan finansial UMKM dalam jangka panjang. Penelitian ini juga menyoroti bahwa inovasi bisnis dan penerapan manajemen risiko dapat membantu UMKM menghadapi dinamika pasar dan tantangan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pelaku UMKM memerlukan dukungan tambahan, baik melalui pelatihan maupun penggunaan teknologi, agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka.

**Kata Kunci:** kecerdasan keuangan, literasi keuangan, manajemen risiko, UMKM.

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam mendorong kegiatan perekonomian daerah. Besarnya pengaruh UMKM di Indonesia disebabkan oleh pertumbuhan bisnisnya yang terus menerus didukung oleh potensi bisnis yang besar. Terdapat lebih dari 10.000 UMKM yang beroperasi di Surabaya. Berkembangnya jumlah perusahaan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian

nasional yang menyumbang 67% terhadap produk domestik bruto (PDB). UMKM ini menyerap hingga 97% dari total angkatan kerja dan saat ini tersebar di seluruh Indonesia. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan penggerak penting pembangunan ekonomi. Terkait upaya penguatan UMKM, BPS menyebutkan 99,99% unit usaha di Indonesia tergolong UMKM. Perusahaan masih menghadapi permasalahan khas seperti rendahnya produktivitas, sulitnya akses permodalan, pasar, teknologi dan informasi, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Akibat melonjaknya harga bahan baku, banyak usaha kecil dan menengah yang mengalami kesulitan dalam proses produksinya, sehingga berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usahanya. Berbagai upaya dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman informasi keuangan pelaku UMKM agar pengelolaan dan tanggung jawabnya, seperti halnya pelaku usaha besar, mendapat perhatian lebih besar guna meminimalisir kelangsungan kegiatan usaha pada saat krisis. Pemahaman literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk kehidupan masa depan, dan menuntut masyarakat untuk mampu menghadapi perkembangan pasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta kualitas perekonomian nasional dan informasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam menangani benda dan uang sehari-hari, dan kegiatan ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pendapatan, terutama dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Literasi keuangan semakin diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, yang tidak hanya memahami secara material atau intelektual, namun juga mempraktikkannya dan memperhatikan perkembangan pasar keuangan. Literasi keuangan atau kecerdasan finansial merupakan kecerdasan yang wajib dimiliki setiap orang. Orang yang memahami keuangan dengan baik memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini tercermin dalam membuat anggaran dan mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan Anda sehingga Anda dapat mengambil keputusan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan. Di dunia sekarang ini, perhatian utama para wirausaha adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak terjerumus ke dalam situasi keuangan. Kecerdasan finansial memiliki dampak besar terhadap kesehatan dan keberlanjutan perusahaan Anda. Sistem keuangan adalah alat ekonomi yang dirancang untuk mendistribusikan uang dari mereka yang memilikinya kepada mereka yang memiliki lebih sedikit. Bisnis yang sukses didukung oleh teknologi yang baik dan berupaya mencapai tujuannya. Meskipun usaha kecil dan menengah

dapat tumbuh dan bertahan dalam situasi krisis dan memiliki beberapa potensi manfaat, faktanya beberapa usaha kecil dan menengah tidak dapat bertahan dalam krisis keuangan.

Ketahanan finansial adalah kemampuan UMKM dalam mengatasi tantangan keuangan dan bertahan dalam jangka panjang. Ketahanan finansial UMKM penting untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian yang mungkin timbul dalam lingkungan bisnis. Untuk mencapai tingkat ketahanan keuangan yang lebih tinggi, UMKM perlu memiliki praktik pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pengelolaan kas yang efisien, pemantauan dan pengendalian pengeluaran, dan perencanaan anggaran yang tepat. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengatasi permasalahan..

Dengan adanya pemahaman literasi keuangan pada setiap orang / individu dapat membantu mengelola keuangan dari hasil pekerjaan mereka seperti membuat keputusan finansial yang lebih baik sehingga diharapkan saat terjadinya hal-hal yang tak terduga setiap orang dapat menghindari terlilit hutang yang berlebihan, serta dapat membangun tabungan yang berkelanjutan untuk masa depan.

Alasan kami mengambil topik ini karena objek penelitian berada di lingkungan sekitar rumah sehingga memungkinkan kami untuk lebih mudah mendapatkan sumber informasi tentang topik yang telah kita tentukan. Selain itu kami juga ingin mengetahui seberapa banyak para pelaku UMKM yang mempunyai ketahanan finansial yang baik dalam menghadapi krisis ekonomi.

## **2. STUDI PUSTAKA**

### **Ketahanan Keuangan**

Ketahanan keuangan merupakan kapasitas untuk menghadapi dampak yang terjadi sebagai akibat dari gangguan keuangan. Sedangkan menurut Maria Yovita dkk (2021), yang merujuk pada teori Brian Walker dkk (2004), menyebutkan kalau ada tiga indeks kapasitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ketahanan keuangan, yaitu indeks adaptif, indeks absortif, dan indeks transformatif.

Menurut (Klapper et al., 2015), ketahanan finansial adalah kemampuan individu atau bisnis untuk menahan peristiwa kehidupan yang mempengaruhi pendapatan dan aset.

Ketahanan ekonomi adalah kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan keterampilan internal dan sumber daya eksternal yang sesuai, dapat diterima, dapat diakses, dan mendukung ketika individu atau keluarga menghadapi kesulitan keuangan (Salignac et al., 2019).

### **Kecerdasan Finansial**

Kecerdasan Finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan yang tepat yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya impian dan cita-cita. Tolak ukurnya mulai dari tingkat pendapatan, kemampuan seseorang menyisihkan pendapatan untuk investasi, hingga kemampuan seseorang memilih investasi yang tepat untuk memperoleh passive income yang signifikan.

Menurut Widayanti (2012), kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam pengelolaan kekayaan pribadi. Di era perekonomian global saat ini, individu harus mampu mengelola keuangannya dengan cermat. Karena pengelolaan keuangan melibatkan keputusan tentang bagaimana dan di mana dana yang Anda miliki digunakan. Individu harus mampu mengelola keuangannya secara hati-hati dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk melek finansial.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Huston (2009), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman dan pemanfaatan keadaan keuangan seseorang. Literasi keuangan melibatkan pengetahuan dan penerapan sumber daya manusia tertentu untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. (Houston, 2010).

Literasi keuangan sebagai parameter tingkat atau ukuran pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri dan kinerja produk dan jasa (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Pada tahun 2017, Pak Yushita percaya bahwa literasi keuangan adalah hal yang paling penting bagi semua individu untuk menghindari masalah keuangan. Setya Santo Albertus, 2020 Mengikuti teori Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan juga diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai ketahanan dan kesejahteraan. Hal ini dapat diartikan cukup untuk mempersiapkan diri menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi sektor keuangan.

Menurut (Safryani, Aziz, Tri Wahyuningtyas, 2020), literasi keuangan adalah perencanaan jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan pengetahuan keuangan dan konsep keuangan umum terkait penggunaan produk keuangan, pengelolaan keuangan individu, dan lembaga keuangan. Edukasi keuangan sebagai upaya meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan. Dimulai dari ilmu, kemudian keyakinan, hingga kita mampu berperan aktif di sektor jasa keuangan: bank, asuransi, lembaga keuangan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian. Penelitian (Ariwibawa, 2016) menunjukkan bahwa

literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan peningkatan keberlanjutan usaha UMKM. (Susan, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM.

### **Manajemen Risiko**

Manajemen risiko melibatkan proses identifikasi, analisis, mitigasi, dan pemantauan risiko untuk meminimalkan dampak negatif terhadap organisasi (ISO 31000:2018). Menurut penelitian dari Aven dan Renn (2019), UMKM yang menerapkan manajemen risiko secara efektif mampu menjaga stabilitas keuangan mereka meskipun menghadapi volatilitas pasar. Studi dari Siregar dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat bertindak sebagai mediator antara kecerdasan keuangan dan kinerja keuangan, karena membantu UMKM mengelola risiko secara lebih strategis.

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan keuangan, literasi keuangan, dan inovasi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM. Misalnya, Rahayu dan Susilo (2020) menemukan bahwa kecerdasan keuangan secara langsung meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya UMKM. Di sisi lain, Pramono (2019) menunjukkan bahwa inovasi bisnis memperkuat daya saing UMKM, yang berdampak pada kinerja keuangan. Studi dari Siregar dan Wahyuni (2020) juga menemukan bahwa manajemen risiko dapat bertindak sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan tersebut.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di sentra kuliner Surabaya, dengan partisipasi pelaku UMKM di industri kuliner serta menggunakan metode kuantitatif. Data yang didapat dari penelitian ini berasal dari kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang sudah dirancang dan dibuat untuk para pelaku UMKM dengan cara menggunakan google form.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sentra wisata kuliner Surabaya. Yang dilakukan pada tanggal 20 November 2024.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh penulis secara langsung menurut Nazir dalam buku analisis data penelitian (2019), data primer adalah data yang didapat secara langsung dari lapangan atau objek penelitian, baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner secara langsung yang membagikan google form yang disebarakan kepada responden.

### **Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut sugiyono (2013:218) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri – ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti.

### **Teknik pengumpulan data**

Kuesioner disebarakan melalui media google form di whatsapp dan digunakan untuk mengumpulkan data.

### **Tahap Pengolahan Data**

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Hal ini dikarenakan agar penulis dapat memperoleh data statistik dengan lebih cepat dan tepat.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini data yang peneliti dapatkan dari hasil google form 60 responden.

Lama Usaha. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, hasil dari 60 responden yang berpartisipasi pada penelitian ini, terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan lama usaha pemilik usaha : <1 tahun, 1-2 tahun, 3-4 tahun, dan > 4 tahun. Berikut tabel merupakan jumlah responden menurut lama usaha.

**Tabel 1**

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	8	13,3%
1 – 2 tahun	18	30%
3 – 4 tahun	20	33,3%
>4 tahun	14	23,3%
Total	60	100%

### **Pendapatan**

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, hasil dari 60 responden yang berpartisipasi pada penelitian ini, terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan pendapatan pemilik usaha : <100.000, 100.000 – 1.000.000, dan >1.000.000. Berikut tabel merupakan jumlah responden menurut pendapatan dalam sehari.

**Tabel 2**

Pendapatan	Jumlah	Presentase
<100.000	5	8,3%
100.000-1.000.000	23	38,3%
>1.000.000	32	53,3%
Total	60	100%

**Pengeluaran**

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, hasil dari 60 responden yang berpartisipasi pada penelitian ini, terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan pengeluaran pemilik usaha : <100.000, 100.000 – 1.000.000, dan >1.000.000. Berikut tabel merupakan jumlah responden menurut pengeluaran dalam sehari.

**Tabel 3**

Pengeluaran	Jumlah	Presentase
<100.000	15	25%
100.000-1.000.000	24	40%
>1.000.000	21	35%
Total	60	100%

Hasil dari 60 responden di atas menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan kemampuan finansial. Karena kebanyakan dari mereka hanya mengetahui detail bisnisnya sendiri dan tidak memiliki pengetahuan di bidang tersebut. Hasil tersebut mendukung argumen Savitri & Saifudin (2018) yang menjelaskan bahwa pemangku kepentingan UMKM tidak mengetahui cara mencatat dan menyusun laporan keuangan dengan baik dan akurat. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan dukungan terhadap pemangku kepentingan UMKM, khususnya di bidang pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Dengan melaksanakan pencatatan dan laporan keuangan, para pemangku kepentingan UMKM dapat mengetahui status usahanya, kenaikan atau penurunan kinerja dari tahun ke tahun, serta dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, tingkat pendapatan dan pengeluaran usaha, serta status keuangan. jumlah pajak yang terutang.

**Uji Validitas :**

Kami menguji validitas tanpa membandingkan R Hitung dan R Tabel

**Tabel 4**

**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.406**	.216	-.057	.453**	-.213	.298*
	Sig. (2-tailed)		.001	.097	.667	.000	.102	.021
	N	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	-.406**	1	.210	.039	-.298*	.377**	.286*
	Sig. (2-tailed)	.001		.107	.767	.021	.003	.027
	N	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.216	.210	1	.583**	.120	.165	.836**
	Sig. (2-tailed)	.097	.107		.000	.360	.208	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	-.057	.039	.583**	1	.061	.184	.727**
	Sig. (2-tailed)	.667	.767	.000		.642	.159	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.453**	-.298*	.120	.061	1	-.309*	.319*
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.360	.642		.016	.013
	N	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlation	-.213	.377**	.165	.184	-.309*	1	.376**
	Sig. (2-tailed)	.102	.003	.208	.159	.016		.003
	N	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.298*	.286*	.836**	.727**	.319*	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.027	.000	.000	.013	.003	
	N	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari output di atas menjelaskan bahwa korelasi antara P1 dan variabel lainnya yaitu : P1 memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan P2 (-0.406), yang berarti ada hubungan kebalikan antara P1 dan P2. Artinya, ketika nilai P1 naik, nilai P2 cenderung turun. P1 memiliki korelasi positif yang signifikan dengan P5 (0.453) dan TOTAL (0.298). Artinya ketika nilai P1 naik, nilai P5 dan TOTAL cenderung naik juga. Korelasi antara P2 dan variabel lainnya : P2 memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan P1(-0.406) dan TOTAL (0.286). P2 memiliki korelasi positif yang signifikan dengan P6 (0.377). Korelasi antara P3 dan variabel lainnya :

P3 memiliki korelasi positif yang signifikan dengan P4 (0.583), P5 (0.120), dan TOTAL (0.836). Korelasi antara P4 dan variabel lainnya : P4 memiliki korelasi positif yang signifikan dengan P3 (0.583), P6 (0.184), dan TOTAL (0.836). Korelasi antara P4 dan variabel lainnya : P4 memiliki korelasi positif yang signifikan dengan P4 (0.583), P6 (0.184) dan TOTAL (0.727). Korelasi antara P5 dan variabel lainnya : P5 memiliki korelasi positif signifikan dengan P1 (0.453) dan TOTAL (0.319). P5 memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan P6 (-0.309). Korelasi antara P6 dan variabel lainnya : P6 memiliki korelasi positif yang signifikan dengan P2 (0.377), P3 (0.165), P4 (0.184), dan TOTAL (0.376). P6 memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan P5 (-0.309). Korelasi antara TOTAL dan variabel lainnya : TOTAL memiliki korelasi positif yang signifikan dengan P1 (0.298), P2 (0.286), P3 (0.836), P4 (0.727), P5 (0.319), dan P6 (0.376). Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa variabel memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain, baik positif maupun negatif, sesuai dengan nilai korelasi yang telah dijelaskan.

#### Uji Reliability :

**Tabel 5**

Variable	Cronbach's Alpha
Kecerdasan keuangan	0,708
Literasi keuangan	0,776
Ketahanan keuangan	0,744

Dari hasil output reliability statistics, maka dalam data ini bersifat reliabel yang cukup baik. Kecerdasan keuangan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,708 yang menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah diantara item – item yang mengukur kecerdasan keuangan. Literasi keuangan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,776. yang juga menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah di antar item – item yang mengukur literasi keuangan. Ketahanan keuangan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,744. yang juga menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah diantara item-item yang mengukur ketahanan keuangan.

#### Uji one sample kolmogorov-smirnov test :

**Tabel 6**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21630291
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.120

Negative	-.143
Test Statistic	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikansi asimtotik untuk uji two-tailed. Nilai 0.004<sup>c</sup> menunjukkan bahwa terdapat bukti yang signifikan bahwa sampel data tidak berasal dari distribusi normal. Dengan ini hasil uji kolmogorov-Smirnov ini dapat disimpulkan bahwa sampel data tidak berasal dari distribusi normal.

**Uji koefisien determinasi :**

**Tabel 7**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 <sup>a</sup>	.080	.047	1.237

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Data tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat penjelasan yang rendah terhadap variabilitas dalam variabel dependen, dan variabel independen yang digunakan (X1 dan X2) hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam variabel dependen (Y).

**Uji regresi simultan ( f ) :**

**Tabel 8**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.566	2	3.783	2.470	.094 <sup>b</sup>
	Residual	87.284	57	1.531		
	Total	94.850	59			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil ANOVA tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05 karena sig. Lebih besar dari 0.05.

**Uji regresi parsial ( t ) :**

**Tabel 9**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant )	2.103	1.133		1.856	.069
	X1	.316	.303	.137	1.043	.302
	X2	.477	.290	.216	1.643	.106

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas menjelaskan bahwa data yang diberikan adalah variabel X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y pada tingkat signifikansi 0.05. variabel X2 memiliki dampak yang lebih besar daripada X1 terhadap Y, tetapi dampak keduanya masih dianggap tidak signifikan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan keuangan, literasi keuangan, inovasi bisnis, dan manajemen risiko memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM di Surabaya. Namun, berdasarkan hasil analisis, variabel kecerdasan keuangan dan literasi keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, secara simultan, pengaruh keempat variabel terhadap kinerja keuangan UMKM masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami atau mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dalam operasional bisnis mereka.

Ditemukan pula bahwa mayoritas responden tidak memiliki kemampuan mencatat dan menyusun laporan keuangan yang memadai. Hal ini menjadi hambatan dalam mengevaluasi kinerja usaha serta merencanakan strategi keuangan yang efektif. Temuan ini mendukung argumen bahwa UMKM membutuhkan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kapasitas mereka, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan inovasi bisnis. Meskipun demikian, literasi keuangan tetap menjadi komponen penting yang dapat memperkuat daya tahan finansial UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Surabaya.

- a. Pelatihan literasi keuangan yang komprehensif perlu diadakan untuk membantu pelaku UMKM memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk dalam pencatatan laporan keuangan dan pengelolaan anggaran. Dengan literasi yang baik, UMKM dapat membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan menghindari risiko kebangkrutan.

- b. Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi keuangan atau perangkat lunak akuntansi sederhana, sangat disarankan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola dan memantau keuangan mereka secara efisien. Hal ini akan memudahkan mereka untuk menganalisis pendapatan, pengeluaran, serta kebutuhan modal.
- c. Pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan konsultasi bagi UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan risiko keuangan. Pendampingan ini bisa mencakup pengelolaan risiko, strategi inovasi bisnis, serta penyediaan akses permodalan yang lebih mudah.
- d. Kolaborasi antara UMKM dengan institusi pendidikan dan akademisi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Melalui penelitian bersama atau program pendampingan, UMKM dapat menyusun strategi berbasis data yang lebih efektif untuk menghadapi dinamika pasar dan memperkuat daya saing. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu UMKM di Surabaya meningkatkan kinerja keuangan mereka, sekaligus memperkuat kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, And Financial Decision Making. National Bureau Of Economic Research
- Margaretha, F. (2008). Peran Kecerdasan Finansial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 132
- Pandin, M. Y., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2021). Financial Resilience Strategy On Cancer Survivors Household In East Java. *International Journal Of Entrepreneurship And Business Development (Ijebd)*, 82
- Rahayu, Yani, A., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5 (3) : 1-7.
- Setya Stanto Albertus, A. W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Research And Development Journal Of Education*.
- Yani Suryani, M. S. (2020). Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm. Medan : Yayasan Kita Menulis